BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian ini memakai data dari masyarakat yang berada di lokasi tersebut yang menjadi sasaran penelitian tersebut. Dalam hal ini, sebagaimana yang diteliti yaitu “Tradisi *Papajar* dalam Pernikahan Adat Banjar di Desa Bintang Ara Kabupaten Tabalong”. Metode yang dipakai dalam penelitian ialah memakai metode kualitatif yakni data yang didapatkan dari data deskriptif berbentuk kata-kata ataupun lisan dari subjek yang dilokasi tersebut dan tujuannya disematkan untuk mengetahui objek yang dikaji secara terperinci.¹

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi, pendekatan antropologi ini merupakan ilmu yang mempelajari tentang pemahaman budaya manusia, termasuk norma, nilai, adat istiadat, agama, bahasa, dan praktik-praktik kehidupan sehari-hari. Antropolog budaya juga mencari pemahaman tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya dan bagaimana masyarakat-masyarakat berbeda menjalani kehidupan.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Jalan Batu Pujung, Desa Bintang Ara, Kabupaten Tabalong, Rt. 06. Tanjung. Kalimantan Selatan.

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 12-15

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek utama yang menjadikan informan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan orang-orang yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi sumber data sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini ialah tokoh masyarakat, pemuka agama dan masyarakat yang pernah melaksanakan tradisi *papajar* dalam pernikahan adat Banjar. Subjek dipilih memakai teknik *purposive sampling*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitiannya ialah proses pelaksanaan tradisi *papajar* dalam pernikahan adat Banjar di Desa Bintang Ara Kabupaten Tabalong dan pandangan masyarakat mengenai tradisi *papajar* itu.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merujuk kepada suatu bentuk informasi untuk memberikan keterangan yang ada di lapangan dalam bentuk nyata yang diperoleh dari responden atau informan yang bersifat fakta. Informasi yang didapat bisa dalam bentuk angka, teks, gambar, dan suara.² Data yang dipakai pada kajian ini yakni data primer dan data sekunder, yaitu:

²Haris Herdiansyah, *Wawancara, observasi, dan Fokus Groups sebagai instrument Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 8

- a. Data primer merupakan data yang didapat langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari Informan dan Responden yang dapat memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Data primer dalam penelitian ini yaitu mengenai tradisi *papajar* yang ada di Desa Bintang Ara yang meliputi data tentang proses pelaksanaan tradisi *papajar* dan pandangan masyarakat tentang tradisi *papajar*.
- b. Data sekunder merupakan data pendukung atau data tambahan yang digunakan penulis untuk melengkapi data primer yang bersumber dari dokumen atau arsip yang didapatkan dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian ini yang bersifat faktual. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan gambaran umum lokasi penelitian baik mengenai lingkungan geografis dan konsisi masyarakat di Desa Bintang Ara.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data adalah informan dan responden. Informan adalah orang yang dimintai keterangan mengenai fakta atau pendapat secara langsung tentang permasalahan yang akan diteliti baik itu secara tertulis atau lisan.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi atau perilaku objek yang menjadi sasaran, disertai dengan pencatatan secara sistematis di lokasi yang sedang diteliti. Pelaksanaan pengamatan ini yaitu memakai teknik observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak harus ikut serta secara langsung dengan kehidupan dan aktifitas orang yang diamati.

Hasil observasi dilakukan di Desa Bintang Ara, Kecamatan Bintang Ara, Kabupaten Tabalong, terutama di rumah warga yang sedang mempersiapkan acara pernikahan dan melaksanakan prosesi *papajar*. Observasi ini dilakukan secara langsung dengan menghadiri kegiatan masyarakat, mengamati pelaksanaan tradisi, serta mencatat tindakan dan interaksi para pelaku adat di lapangan.

Berikut adalah beberapa temuan dari hasil observasi:

a. Situasi Lingkungan dan Suasana Kultural

Suasana desa saat menjelang pernikahan sangat ramai dengan aktivitas gotong royong. Masyarakat terlihat antusias mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan hajatan, termasuk proses papajar. Tradisi ini masih dilaksanakan dengan nuansa adat yang kuat, menunjukkan bahwa ia bukan sekadar simbol, tetapi bagian penting dari tatanan sosial masyarakat.

b. Peran Tokoh Adat dan Tokoh Tua

Penulis mengamati bahwa yang memimpin prosesi *papajar* adalah seorang laki-laki sepuh yang dihormati oleh keluarga dan warga sekitar. Ia memimpin doa dan memberikan arahan terkait penempatan sesaji. Doa yang dibacakan berisi

shalawat dan potongan ayat Al-Qur'an, disertai dengan gerakan simbolik seperti menyentuhkan tangan ke sesaji lalu mengangkat tangan ke atas sebagai bentuk permohonan.

c. Pelaksanaan Prosesi

Observasi mencatat adanya urutan kegiatan yang terstruktur. Pertama, bahan-bahan seperti beras biasa, ketan, kelapa, pisang, telur, dan gula merah disiapkan. Kemudian, dilakukan pembacaan doa di ruang dalam rumah atau halaman depan. Setelah itu, sesaji diletakkan di bawah pelaminan, kamar calon pengantin, serta di halaman rumah. Semua dilakukan dengan suasana khidmat, dan tidak ada unsur pemanggilan roh atau praktik perdukunan yang mencolok.

d. Respons dan Partisipasi Masyarakat

Masyarakat sekitar, termasuk ibu-ibu dan kerabat dekat, ikut menyaksikan prosesi. Beberapa membantu menyiapkan bahan, sementara yang lain sekadar menyimak atau diam dalam doa. Tak sedikit dari mereka yang menyampaikan bahwa *papajar* sudah menjadi "kewajiban adat" meskipun mereka tidak lagi memahami secara mendalam makna spiritualnya.

e. Kondisi Non-verbal dan Nilai Simbolik

Penulis juga mencatat ekspresi dan gerak tubuh para pelaku adat, yang menunjukkan sikap hormat dan serius selama prosesi berlangsung. Tidak ada canda atau sikap santai selama pelaksanaan *papajar*, menandakan bahwa masyarakat masih menempatkan tradisi ini dalam ruang sakral.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi komunikasi secara lisan yang dilakukan antara penulis dan informan atau responden, dengan tujuan utama untuk menggali dan mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini dilakukan melalui metode tanya jawab secara langsung, sehingga penulis dapat memperoleh informasi secara mendalam, kontekstual, dan sesuai dengan pengalaman atau pandangan informan. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur,³ yaitu bentuk wawancara yang bersifat fleksibel dan terbuka, di mana penulis tidak terpaku pada daftar pertanyaan baku, melainkan menyesuaikan pertanyaan berdasarkan alur pembicaraan serta respons yang diberikan oleh informan, sehingga memungkinkan eksplorasi data yang lebih luas dan mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan atau rekaman terhadap peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen yang dimaksud dapat berupa tulisan yang telah diterbitkan, foto, gambar, atau karya-karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang.⁴ Dalam konteks penelitian, dokumentasi digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri, menelaah, dan memanfaatkan berbagai sumber data tertulis atau visual yang sudah tersedia. Proses ini bertujuan untuk memperkaya dan melengkapi data yang telah diperoleh melalui metode lainnya, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan

³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 75-81

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Cet. II, Predanamedia Group, 2015), h.153.

mendalam. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini ialah mencakup berupa catatan yang berbentuk tulisan, gambar, rekaman yang mengenai tradisi *papajar*. Penelitian ini diambil berdasarkan aktivitas masyarakat di Desa Bintang Ara.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data merujuk pada usaha yang dilaksanakan berdasar kepada data yang dilaksanakan penulis guna memisah, mencari dan menemukan data yang bisa diambil penulis. Menurut Patton, analisis data merupakan proses pengolahan data yang bertujuan untuk menyusun data secara sistematis, mengidentifikasi pola-pola, mengelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu, serta menyusunnya dalam bentuk uraian dasar yang nantinya dapat dijadikan dasar untuk melakukan penafsiran dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan.⁵

Analisis data berarti suatu proses pembuatan data yang tujuannya dilakukan guna mendapatkan informasi yang tepat yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah, dengan terkumpulnya data yang melalui hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini ada beberapa langkah dalam teknik analisis data yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman, yakni :

a. Koleksi Data

Koleksi data ialah pengumpulan data dan catatan yang di ambil dari data lapangan yang berasal dari hasil wawancara maupun dokumentasi, dalam tahap ini

⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Pontianak: IAIN Pontianak Press), 107

penulis mengumpulkan data dengan cara melihat, merekam dan mewancarai masyarakat di lokasi tersebut, sehingga penulis bisa mengumpulkan data yang banyak dan berbeda.⁶

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, meringkas, dan mengorganisasi data mentah yang telah diperoleh selama proses penelitian. Langkah ini dilakukan dengan cara memilah dan memilih informasi yang paling esensial, menitikberatkan pada aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian, serta mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola keterkaitan yang muncul dari data tersebut. Dengan mereduksi data, penulis dapat menyusun data secara lebih sistematis dan terstruktur, sehingga memperoleh gambaran yang lebih jelas, rinci, dan bermakna terhadap fenomena yang sedang dikaji. Proses ini juga berfungsi sebagai dasar untuk mengambil keputusan analitis selanjutnya, seperti pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi makna.

Selain itu, reduksi data sangat membantu dalam menyusun laporan penelitian yang lebih fokus dan tepat sasaran. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dapat didukung oleh berbagai perangkat teknologi, seperti komputer, laptop, atau aplikasi pengolah data kualitatif yang memungkinkan penulis menyimpan, menata, serta menelusuri data dengan lebih efektif dan efisien.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabet, 2017), 163

c. Penyajian Data atau *Data Display*

Setelah proses reduksi data dilakukan, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya disusun dalam bentuk uraian singkat, bagan, matriks, atau gambaran hubungan antarkategori yang telah ditemukan. Penyajian ini bertujuan untuk menata informasi yang telah diringkas sebelumnya agar lebih mudah dibaca, dipahami, dan dianalisis secara mendalam. Melalui penyajian data yang sistematis, penulis dapat melihat gambaran utuh mengenai peristiwa atau fenomena yang diteliti, sehingga memudahkan dalam memahami makna dari data tersebut. Selain itu, penyajian data juga berperan penting dalam membantu penulis merancang langkah-langkah analisis atau tindakan lanjutan yang akan diambil berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pada tahap ini, penulis memberikan makna terhadap data yang telah disajikan dengan cara menarik inti sari atau arti dari keseluruhan informasi yang telah dikumpulkan dan diolah sebelumnya. Proses ini tidak hanya sekadar menyimpulkan, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam dan interpretasi peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Artinya, kesimpulan yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman peneliti serta kemampuan analisisnya dalam mengaitkan data dengan konteks penelitian. Verifikasi juga dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar sesuai dengan bukti-bukti yang ada, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.